

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

a. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik di MTs Negeri 2 Trenggalek

Seorang pendidik diperlukan berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf lainnya. Guru akan lebih melakukan interaksi dalam proses belajar mengajar, kemudian melakukan peranannya dalam mendidik peserta didik dikelas. Hal ini dikarenakan sebagian waktu dan perhatian seorang guru lebih dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik.

Peran guru sebagai pendidik yakni merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan salah satunya membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Guru sebagai pendidik dituntut agar mampu mendidik peserta didik dalam membina akhlak untuk meningkatkan etika berbusana peserta didik dimadrasah maupun diluar madrasah. Peran guru tidak hanya menyampaikan

materi saja, akan tetapi memberikan bantuan, dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik menjadi patuh terhadap aturan sekolah agar tingkah laku peserta didik tidak menyimpang dengan norma agama yang ada. Dikarenakan guru merupakan faktor penentu dalam dominannya pendidikan yang memegang peranan penting baik itu didalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Membina etika berbusana peserta didik banyak dilakukan oleh para guru terutama guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Trenggalek. Pengaruh guru sangat besar terhadap peserta didik sehingga membentuk akhlak menjadi lebih baik. Peneliti membahas peran guru akidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing serta teladan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya guru sangat berperan dalam proses membina akhlak dalam meningkatkan etika berbusana peserta didik. Disini guru berperan sebagai pendidik bagi peserta didik, sebagai peneliti mewawancarai bapak Mukarji S.Ag, selaku Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Trenggalek, mengenai peraturan dalam mendidik etika berbusana peserta didik dimadrasah sebagai berikut:

“Dimadrasah ini ada peraturan tersendiri tentang etika berbusana. Ketika anak menggunakan seragam harus sesuai dengan aturannya ketentuan. Jadi hari senin selasa memakai biru putih, rabu kamis memakai baju identitas madrasah kemudian jumat sabtu memakai warna coklat.”¹

¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Mukarji, tanggal 07 Maret 2022, pukul 10.00 WIB di depan perpustakaan

Lembaga sekolah dimadrasah mempunyai peraturan salah satunya dalam membina etika berbusana peserta didik. Aturan tersebut berisi bahwa setiap hari para peserta didik mengenakan pakaian yang berbeda-beda yaitu hari senin selasa memakai biru putih, hari rabu kamis memakai identitas madrasah, kemudian jumat sabtu memakai baju pramuka. Hal ini diberlakukan agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran disekolah. Semua ini tidak lepas dari program yang sudah diatur oleh pihak sekolah dan para guru agar peserta didik harus mengikuti peraturan tersebut. Terutama dalam etika berbusana peserta didik yang berasal dari sekolah madrasah jadi harus memakai pakaian yang tertutup agar mencerminkan akhlak yang baik dan meningkatkan etika dalam tata tertib yang berlaku.

Sebagai Waka Kesiswaan menambahkan pendapat tidak ada pihak tertentu saja yang ikut berperan atau terjun langsung dalam menangani peserta didik, tetapi ada ketentuan tersendiri yang diberlakukan oleh pihak madrasah, yakni cara mendidik peserta didik dalam membina etika berbusana dimadrasah:

“Kita para guru yang ada dimadrasah ini melakukan penertiban untuk peserta didik yakni dengan cara membuat jadwal petugas piket untuk memantau peserta didik ketika masuk madrasah. Jadi para guru bergantian ada yang pagi dan siang kemudian dibantu oleh pihak OSIS untuk mengecek suhu peserta didik”²

² Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Mukarji, tanggal 07 Maret 2022, pukul 10.00 WIB di depan perpustakaan

Melalui penertiban yang dilakukan oleh pihak sekolah dan para guru, sudah jelas dengan diadakannya penertiban yang dilakukan setiap hari akan lebih membuat peserta didik tidak akan melakukan pelanggaran dikemudian hari apalagi menyimpang dari peraturan yang sudah diberlakukan. Hal ini diartikan sebagai bentuk perhatian kepada peserta didik agar memakai pakaian yang tertutup agar membentuk kepribadian yang lebih baik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 09 Februari 2022 peneliti melihat langsung bagaimana cara para guru mendidik peserta didik dalam membina etika berbusananya di madrasah ini pada pukul 07.00 WIB dan pada pukul 09.30 WIB yakni wajib para guru yang bertugas piket dan anak OSIS dalam menertibkan peserta didik ketika masuk madrasah Sesi I dan Sesi II. Di madrasah menerapkan ada dua sesi karena masih mengantisipasi penyebaran virus Covid19. Secara bergantian sesuai jadwal yang sudah tertera, para guru akan memulai menempatkan diri didepan gerbang masuk sekolah untuk menyambut serta memantau para peserta didik sampai bel berbunyi atau menandakan masuk sekolah. Pantauan disini seperti halnya mengecek suhu badan peserta didik kemudian mengamati pakaian yang dikenakan apakah sudah sesuai peraturan apa belum. Kemudian apabila ada yang melakukan pelanggaran guru tidak segan menegur peserta didik sebelum masuk kelas. Semua ini dilakukan pihak sekolah

selain menertibkan peserta didik tetapi juga memberikan didikan agar berpakaian yang tertutup untuk membentuk akhlak yang baik.³



Gambar 4.1 Penertiban di MTs Negeri 2 Trenggalek⁴

Berdasarkan dokumentasi pada tanggal 9 Maret 2022 peneliti melihat langsung bagaimana guru berperan dalam mendidik peserta didik melalui penertiban setiap hari. Guru dibantu OSIS dalam melakukan penertiban yang mana melakukan pembagian tugas, yakni OSIS melakukan pengecekan suhu dan mencatat apabila peserta didik melanggar aturan dan didampingi oleh para guru yang piket melakukan kegiatan mengawasi dan menyambut peserta didik. Peserta didik memakai seragam almamater yang mana pada hari itu adalah hari rabu, yakni memakai pakaian almamater madrasah. Tetapi tidak hanya memakai seragam, peserta didik yang lain juga terlihat memakai

³ Observasi kegiatan penertiban oleh para guru sebelum memulai pembelajaran pada tanggal 09 Maret 2022, pukul 07.00 WIB

⁴ Dokumentasi di MTs Negeri 2 Trenggalek, tanggal 09 Maret 2022, pukul 07.00 WIB di depan gerbang

pakaian olahraga. Yang mana dikarenakan jam pertama adalah mata pelajaran olahraga. Peserta didik baik memakai seragam atau memakai pakaian olahraga tetap terlihat mematuhi aturan madrasah. Misalnya, memakai pakaian tertutup tidak memakai celana pensil, memakai sepatu hitam yang diajurkan, memakai kaos kaki dan juga tidak lupa mencuci tangan. Hal ini dikarenakan sebagai bentuk menjaga protokol kesehatan untuk tetap mencegah penyebaran covid19 agar tidak semakin meluas.

Ibu Ririn Krismiati, S.Pd selaku guru BK yang menangani berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik di madrasah ini juga berpendapat tentang bagaimana cara mendidik peserta didik dalam membina etika berbusana yang diterapkan oleh pihak madrasah untuk menerapkan tata tertib yang berlaku:

“Iya sebelum peserta didik memasuki kelas pasti dicek suhu didepan gerbang kemudian diamati oleh para guru yang bertugas piket disana dalam memantau peserta didik. Misalnya. Anak-anak harus memasukkan bajunya, memakai ikat pinggang jadi kelengkapan dalam etika berbusana harus dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah. Apabila anak melakukan kesalahan akan diberhentikan terlebih dahulu kemudian diberikan tanya terlebih dahulu lalu diberi arahan”.⁵

Guru tidak hanya sekedar melihat dari yang tampak didepan mata saja tetapi juga keseluruhan, salah satunya mengecek atribut yang dikenakan peserta didik seperti dasi, kaos kaki, tali pinggang dan lain-lain. Melalui peraturan serta kegiatan yang dilakukan oleh para guru

⁵ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Ririn, tanggal 07 Maret 2022, pukul 11.00 WIB di ruang bk

bahwasannya etika berbusana diutamakan bahkan menjadi ketentuan yang paling penting oleh pihak madrasah dan sekolah lainnya. Jadi guru tidak hanya serta mengamati dari kejauhan saja, namun juga turun langsung tanpa mengabaikan tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi pada 09 Maret 2022 di madrasah peneliti melihat bagaimana peran dari seorang guru sebagai pendidik dalam membina etika berbusana terbukti bahwa peneliti melihat banyak peserta didik yang tingkah lakunya sopan santun, taat, berpakaian rapi muslim dan muslimah. Sehingga tidak ada kendala dalam pembinaan etika berbusana di madrasah ini. Selain itu, di madrasah ini cara menerapkan pembinaan etika berbusana ini tidak mengalokasikan waktu khusus untuk mata pelajaran akidah akhlak tetapi diberlakukan dalam materi-materi yang ada.⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas merupakan paparan data hasil wawancara kepada Waka Kesiswaan dan Guru BK yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai peran guru sebagai pendidik dalam membina etika berbusana peserta didik. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat ibu Siti Roisah S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas VII. Beliau mengatakan pandangan guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membina etika berbusana di madrasah ini yaitu:

⁶ Observasi di MTs Negeri 2 Trenggalek, tanggal 09 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

“ Begini, cara membina etika peserta didik menurut saya melakukan penertiban setiap hari yang dilakukan oleh para guru setiap hari didepan gerbang. Kalau tentang pakaian, itukan sudah menjadi aturannya madrasah kita pakai busana muslim, yang laki-laki pakai celana panjang, kalau disini seragamnya pendek. Kalau perempuan memakai hijab, rok, baju juga panjang dan memakai rompi”.⁷

Sebagai guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa membina etika berbusana peserta didik mengikuti peraturan yang sudah berlaku disekolah. Seperti halnya yang sudah disampaikan bahwa ada peraturan dari pihak madrasah yang laki-laki memakai celana panjang kemudian baju pendek dan memakai sebuah rompi. Sedangkan dari perempuan memaki rok panjang, hijab panjang dan pakaian panjang dan ada sebuah rompinya. Dari disini pakaian laki-laki terutama perempuan tidak akan kelihatan lekuk tubuh yang menonjolkan hal sensitive yang mengundang hawa nafsu manusia.

Pentingnya membina etika berbusana peserta didik tidak sembarangan dididik dengan begitu saja. Ada beberapa hal kecil yang diharapkan dari beliau tentang meningkatkan etika berbusana ini. Sehingga beliau menambahkan peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana peserta didik semakin diperkuat dengan:

“Peran guru akidah akhlak otomatis dalam membina etika berbusana anak-anak untuk menutup aurat sudah terbantu dengan adanya aturan dari madrasah. Istilahnya mengulang, memperkuat dari aturan yang ada di marasah itu sehingga anak-anak menerapkan dalam kehidupan dan diharapkan tidak hanya dimadrasah ini anak-anak untuk menutup aurat juga dianjurkan

⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Siti Roisah, tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di ruang perpustakaan

dirumahpun untuk melanjutkan seperti kebiasaan yang ada di madrasah”.⁸

Peran guru akidah akhlak di madrasah ini dalam membina etika berbusana peserta didik sudah berjalan dengan baik. Karena sudah terbantu dengan aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah tadi. Jadi peran guru akidah akhlak hanya mengulang serta memperkuat dari aturan madrasah kemudian tetap diharapkan peserta didik menerapkan anjuran tersebut tidak hanya di madrasah saja tetapi juga diterapkan di rumah. Kemudian upaya membina etika berbusana tersebut perlu adanya peran seorang guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membina etika berbusana peserta didik, hal yang paling mudah yaitu melalui pengamatan etika berbusana ketika anak di dalam kelas:

“Jadi ketika saya masuk kelas, kemudian sebelum pelajaran dimulai saya juga sambil mengamati perilaku peserta didik di dalam kelas termasuk etika berbusananya. Biasanya lebih sering anak itu bajunya sering keluar mungkin karena kekecilan, kemudian perempuan kalau rambutnya panjang terus keluar dari hijabnya. Akan saya tegur dan diberikan arahan agar tidak diulangi lagi”.⁹

Bentuk peran guru akidah akhlak ketika di dalam kelas untuk mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak yang baik. Teguran lebih mengarah dalam bentuk perhatian guru terhadap muridnya agar memiliki pribadi yang baik sebagai seorang muslim dan muslimah. Karena guru akidah akhlak tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi saja tetapi juga berperan langsung dalam

⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Siti Roisah, tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di ruang perpustakaan

⁹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas 7, Ibu Siti Roisah, tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di ruang perpustakaan

menerapkan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya. Kemudian beliau juga menambahkan bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana melalui materi akhlak:

“Caranya mendidik dikelas, ketika kita melakukan pembelajaran akidah akhlak atau tentang materi yang lain pasti kita sisipkan sedikit bercerita betapa pentingnya perilaku akhlak terutama etika dalam berpakaian yang benar itu seperti apa. Jadi tidak harus waktu pelajaran akidah akhlak saja. namun setiap pelajaran yang lain juga bisa.¹⁰

Guru akidah akhlak sudah menjelaskan bahwa untuk mendidik peserta didik dalam beretika berpakaian tidak dilakukan ketika melakukan pelajaran akidah akhlak saja. Tetapi juga bisa disisipkan kedalam pelajaran yang lain. Jadi apabila melihat peserta didik melakukan hal yang kurang baik, tugas guru menasehati ketika jam pelajaran itu juga kemudian apabila masalah sudah selesai bisa dilanjutkan pelajaran yang utama tadi. Walaupun begitu, tidak menyurutkan semangat beliau dalam membantu siswa agar memiliki akhlak yang baik.

Hasil wawancara oleh pendapat ibu Endah Wiji Astuti S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Dalam hal ini pentingnya membina etika berbusana peserta didik tidak sembarangan dibina dengan begitu saja. Ada beberapa hal kecil yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan etika berbusana ini. Sehingga beliau menambahkan

¹⁰ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas 7, Ibu Siti Roisah, tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di ruang perpustakaan

peran guru akidah akhlak dalam membina peraturan etika berbusana peserta didik semakin diperkuat dengan:

“Kan sudah ada ketentuan dari madrasah perempuan memakai busana muslim, selain dari ketentuan sekolah kan kita juga mengarahkan. Apalagi anak laki-laki juga dilarang memakai celana yang dibuat pensil. Tidak hanya seragam sekolah saja, tetapi seragam olahraga juga diperhatikan oleh pihak madrasah jadi ada peraturan tersendiri yang laki-laki memakai lengan pendek celana panjang, kemudian yang perempuan lengan panjang, celanapun juga panjang dan memakai hijab.”¹¹

Guru tidak hanya berperan didalam kelas untuk mengajar saja, tetapi juga turun langsung untuk melakukan kegiatan penertiban peserta didiknya. Selain peraturan dari madrasah yang mengharuskan peserta didik memakai seragam yang dianjurkan, juga pihak madrasah memberikan pakaian olahraga untuk dikenakan pada pelajaran olahraga. Dalam hal ini pakaian yang sudah diberikan dalam bentuk jadi tersebut tidak boleh dirubah sama sekali, misalnya pakaian atas dikecilkan atau celana juga ikut dikecilkan. Apabila melanggar akan diberikan teguran sampai diserahkan oleh pihak BK. Aturan pakaian olahraga yang ada dimadrasah ini yakni pakaian atas dan bawah untuk perempuan dari kelas 7 8 9 semua panjang dan berhijab. Sedangkan laki-laki kelas 7 dan 8 pakaian lengan panjang dan bawahan panjang. Sedangkan laki-laki kelas 9 pakaian lengan pendek dan bawahan panjang. Dalam hal ini laki-laki tetap dilarang kelas memakai celana pensil walaupun dalam keadaan olahraga sekalipun.

¹¹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas 8, Ibu Endah Wiji Astuti, tanggal 16 Maret 2022, pukul 08.00 WIB di depan kelas

Pertanyaan dari ibu Endah Wiji Astuti S.Ag diperkuat oleh pendapat ibu Suparmi S.Pd.I selaku guru akidah akhlak kelas IX. Beliau memperkuat bahwa peran guru akidah akhlak dalam membina peraturan etika berbusana peserta didik yakni:

“Kaitannya dengan peraturan etika berpakaian secara otomatis kalau menurut saya, seorang guru itu sebagai pendidik, kepala sekolah, juga sebagai pengganti orang tua dimana harus memberikan peraturan terhadap anak untuk mendisiplinkan mereka kedalam hal yang lebih baik. Apabila anak melanggar iya sesuai peraturan pasti ada sanksinya tersendiri. Contohnya anak tidak boleh berpakaian ketat, atribut harus lengkap. Terutama anak laki-laki pasti ada yang melakukan kesalahan terutama dalam hal celana pasti ada yang dibuat pensil. Kalau guru BK tahu akan dirobek.”¹²

Peran guru akidah akhlak menurut beliau tidak hanya seorang guru berperan sebagai pendidik tetapi juga berperan sebagai orang tua sekaligus. Wali murid peserta didik sudah mempercayakan sepenuhnya putra putri mereka untuk dibina dimadrasah tersebut. Jadi sudah sepatutnya guru memberikan sepenuhnya waktu untuk mengajar dan mendidik peserta didik ketika di madrasah. Madrasah memberikan peraturan sebagai bentuk mendisiplinkan peserta didik dalam hal apapun. Dari hal ketepatan masuk sekolah, pakaian beserta atributnya, buku pelajaran yang dibawa dan lain-lain. Didalam peraturan tersebut sudah ada peraturan yang tidak boleh dipakai ketika masuk madrasah yakni celana pensil.

¹² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas 9, Ibu Suparmi, tanggal 17 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di depan ruang guru

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 17 Maret 2022, peneliti melihat langsung ada salah satu peraturan yang tidak boleh dilanggar yakni terkait celana pensil. Dalam hal ini peserta didik tidak boleh memakai celana pensil baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan alasan apapun. Karena hal ini merupakan etika berbusana peserta didik, jadi mau tidak mau peserta didik harus menuruti tata tertib tersebut. Jadi walaupun peserta didik mengenakan pakaian olahraga sekalipun tetap tidak boleh memakai celana pensil atau seragam yang dibuat menyerupai celana pensil kemudian diperketat. Walaupun begitu tetap ada peserta didik yang melanggar peraturan tersebut. Apabila guru mengetahui akan ditegur kemudian diproses oleh guru BK.



Gambar 4.2 Poster Peraturan di MTs Negeri 2 Trenggalek¹³

Hasil dokumentasi pada 17 Maret 2022 jam 07.00 WIB, peneliti melihat ada poster peraturan yang berada disekitar parkir motor

¹³ Dokumentasi di MTs Negeri 2 Trenggalek, tanggal 17 Maret 2022, pukul 07.00 WIB

yang letaknya berada didepan gerbang madrasah. Jadi ketika peserta didik lewat secara otomatis akan melihat serta membaca poster larangan tersebut. Hal ini dibuat oleh pihak madrasah sebagai bentuk didikan kepada peserta didik supaya melakukan penertiban di dalam lingkungan madrasah. Peraturan tersebut berlaku bagi peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Dan juga berlaku untuk bapak ibu guru agar menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Ibu Endah Wiji Astuti S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas VIII juga menambahkan bagaimana pentingnya peran seorang guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membina etika berbusana peserta didik melalui materi akhlak:

“Selalu mengarahkan, iya kalau misalkan kadang kita menerangkan tentang adab sopan santun. Itu kan tidak harus mesti pada pelajaran dibuku, jadi kita diluar area sedikit melogika atau disisipkan kemudian kita arahkan misalnya saya ketemu dijalan ada siswa sini yang tidak berpakaian yang seharusnya jadi kita arahkan tidak henti-hentinya. Kalau keluar harus berbusana muslim, yang sopan.”¹⁴

Sebagai guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa ketika seorang guru menerangkan sebuah perilaku tentang akhlak tidak harus berpacu dengan pelajaran yang ada dibuku. Jadi keluar sedikit dari pelajaran yang utama, kemudian menyisipkan hal-hal yang perlu disampaikan kepada peserta didik. Hal ini dibuat untuk saling

¹⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas 8, Ibu Endah Wiji Astuti, tanggal 16 Maret 2022, pukul 08.00 WIB di depan kelas

meningkatkan antara guru dengan peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan kemarin. Jadi seorang guru tidak hanya bertanggungjawab dalam mendidik peserta didik dilingkungan madrasah tetapi juga diluar tetap menjalankan perannya sebagai seorang pendidik.

Guru akidah akhlak dalam mendidik peserta didik melalui pelajaran akidah akhlak akan terdapat di buku LKS maupun buku paket didalam menunjang proses belajar mengajar. Seperti halnya ibu Suparmi S.Pd.I selaku guru akidah akhlak kelas IX memperkuat peran guru sebagai pendidik didalam pelajaran akidah akhlak terutama untuk membina etika berbusana melalui materi yakni:

“Materi akidah akhlak sebenarnya kalau materi dikurikulum itu ada di kelas 9 yakni materi khusus tentang adab berjalan, adab berpakaian juga adab makan dan minum. Ketika mengajar saya menggunakan buku paket kurikulum 2013. Jadi sambil saya terangkan sambil saya menulis dipapan. Anak juga saya suruh memperhatikan kemudian mencatat apabila materi belum lengkap yang ada dibuku paket.”¹⁵

Melalui pelajaran akidah akhlak, ada materi tersendiri yang menyangkut tentang etika berpakaian. Yakni terdapat di materi kurikulum kelas 9 yang menjelaskan tentang adab berjalan, adab makan minum dan salah satunya ada adab berpakaian. Jadi guru akidah akhlak mengajarkan serta menjelaskan tentang adab berpakaian dengan berpacu menggunakan buku paket kurikulum 2013. Kemudian apabila

¹⁵ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas 8, Ibu Endah Wiji Astuti, tanggal 16 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di ruang guru

ada materi yang kurang lengkap, guru akan menambahkan sendiri melalui tulisan dipapan tulis. Jadi guru tidak hanya menerangkan materi dengan metode ceramah saja, melainkan juga menulis dipapan tulis. Hal ini agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan, kemudian mengerti apa yang dibahas oleh guru. Fokus utama peserta didik yakni mendengarkan, memperhatikan kemudian mencatat apa yang perlu dicatat dan bertanya ketika belum paham yang disampaikan oleh guru. Kemudian jika dikaitkan dengan pelajaran akidah akhlak, beliau akan memberikan suatu didikan kepada peserta didik didalam kelas melalui materi akhlak:

“Ketika pelajaran akidah akhlak kemudian ada materi tentang etika atau adab berpakaian, otomatis nanti dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari biar anak mudah memahami. Suatu misal, oh anak perempuan harus berpakaian yang sopan sesuai ajaran agama kita. Gimana maksudnya, seandainya kalian memakai pakaian yang minim ibaratnya kurang bahan, secara otomatis itu akan mengundang bahaya kepada lawan jenis yang melihat kalian.”

Pada proses pembelajaran, ibu Suparmi selain membina etika berbusana melalui penjelasan materi akidah akhlak yang disampaikan, beliau juga memberikan pengajaran yang nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk terciptanya perilaku didalam beretika yang baik. Hal ini dikarenakan pelajaran akidah akhlak menyangkut suatu kepribadian akhlak peserta didik. Jadi secara otomatis materi yang disampaikan akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan lebih mudah memahami karena dikehidupan sudah dirasakan setiap harinya. Seperti halnya peserta

didik terutama perempuan, harus berpakaian sesuai ajaran agama Islam. Yang mana ajaran tersebut sudah ada ketentuan tersendiri seperti menutup aurat berhijab tidak berpakaian yang ketat dan lain-lain. Karena bisa mengundang hal negative yang berdampak bahaya kepada lawan jenis yang melihatnya. Jadi segala didunia ini pasti ada aturan baik didalam maupun diluar madrasah. Hal ini dilakukan ntuk mencegah agar tidak masuk kedalam hal yang tidak diinginkan. Semua itu pasti sudah dirasakan oleh para peserta didik dan mereka melakukannya secara sadar. Tinggal guru disekolah menjalankan perannya mendidik peserta didik untuk memberikan didikan atau contoh yang baik agar peserta didik memiliki kesadaran sendiri untuk mau berubah kedalam hal yang lebih baik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 17 Maret 2022, peneliti melihat langsung dalam pembelajaran akidah akhlak ketika ibu Suparmi memberikan materi dan memberikan beberapa pengajaran mengenai cara pengaplikasian etika berbusana yang baik dan benar. Beliau berdiri sambil memberikan materi kemudian menjelaskan akhlak tentang berpakaian pada zaman dahulu dan zaman sekarang yang sudah termakan gaya hidup anak muda. Beliau mengingatkan bahwa didalam madrasah maupun diluar madrasah ketika berpakaian memiliki aturan masing-masing sebagai

kaum muslim dan muslimah. Banyak peserta didik yang memberikan respon negative dan positif.¹⁶



Gambar 4.3 Ibu Suparmi Menjelaskan Materi Akidah Akhlak¹⁷

Hasil dokumentasi menunjukkan ibu Suparmi sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Yang mana hari tersebut hari rabu dan mata pelajaran akidah akhlak. Beliau mengajar dengan menggunakan metode ceramah kemudian sambil berdiri menulis dipapan tulis sambil menjelaskan kepada peserta didik agar peserta lebih jelas dan mudah dipahami. Sedangkan peserta didik juga nampak sedang memperhatikan beliau ketika menjelaskan dan tidak ada yang ramai. Apabila ada yang belum jelas bisa ditanyakan langsung.

Pernyataan-pernyataan dari guru MTs Negeri 2 Trenggalek diperkuat oleh beberapa peserta didik di madrasah tersebut. Peneliti

¹⁶ Observasi kegiatan pembelajaran oleh guru akidah akhlak sebelum memulai pembelajaran pada tanggal 17 Maret 2022, pukul 08.00 WIB

¹⁷ Dokumentasi kegiatan pembelajaran oleh guru akidah akhlak, tanggal 17 Maret 2022, pukul 11.00WIB

mencari informasi dari peserta didik kelas IX A yakni Mellany Kurnia mengenai pembinaan aturan berpakaian yang ada di madrasah ini:

“Iya didepan gerbang setiap hari anak OSIS memeriksa suhu dan mencuci tangan kemudian juga menertibkan pakaian kami dari atas sampai bawah. Dan ada bapak ibu guru juga menyapa ketika anak masuk gerbang. Jadi sebelum masuk kelas setiap hari melakukan penertiban tersebut. Biasanya saya juga melihat ada anak yang melanggar kemudian disuruh minggir dulu oleh guru yang piket dan dinasehati ditanya-tanya kenapa tidak memakai atribut lengkap”¹⁸

Kemudian ditambahkan oleh peserta didik yang lain kelas IXA yakni Syifa Ramadhani, mengatakan terkait aturan yang berlaku dimadrasah ini:

“Dimadrasah ini kami harus memakai seragam yang berbeda-beda setiap harinya. Kemudian juga memakai pakaian olahraga yang sudah dibagikan oleh pihak madrasah. Saya kebetulan dari kelas IX jadi aturan pakaian untuk baju olahraga memakai pakaian lengan panjang semua dan berhijab sedangkan anak laki-laki lengan pendek, bawahan panjang dan semua itu tidak boleh dirubah seperti diperketat.”¹⁹

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa peserta didik mampu melaksanakan ketertiban dalam berbagai hal peraturan yang ada dimadrasah termasuk etika berbusana berpakaian. Secara garis besar lebih banyak peserta didik yang mau mengikuti peraturan tersebut daripada tidak. Karena banyaknya kesalahan yang ditampilkan oleh peserta didik lebih banyak dalam hal atribut sekolah. Jadi untuk

¹⁸ Wawancara oleh peserta didik kelas IX Mellany Kurnia, tanggal 17 Maret 2022, pukul 11.00 WIB didepan ruang KOPSIS

¹⁹ Wawancara oleh peserta didik kelas IX Syifa Ramadhani, tanggal 17 Maret 2022, pukul 11.00 WIB didepan ruang KOPSIS

seragam atau pakaian yang lain, peserta didik masih menerapkan peraturan tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari didikan para guru yang ada dimadrasah. Termasuk guru akidah akhlak melalui pelajaran akidah yakni mengajarkan peserta didiknya untuk memperbaiki perilaku peserta didik melalui materi akhlak. Jadi tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi juga pengaplikasian terhadap diri sendiri kepada Tuhannya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat peserta didik kelas IXA yakni Syifa Ramadhani tentang membina etika berbusana melalui pelajaran akidah akhlak:

“Kalau menurut saya, dari pelajaran akidah akhlak kita bisa tahu tentang adab-adab keseharian yang boleh dilakukan atau tidak di ajaran Islam. Kalau pakaian saya jadi lebih tahu berpakaian yang baik, memakai rok sampai mana juga pakaian menutupi sampai mana serta tidak menyimpang dari hal yang tidak diinginkan. Apalagi aurat perempuan adalah hal yang berbahaya bisa mengundang dampak negatif lawan jenis”.²⁰

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh peserta didik lain yakni kelas IXA Mellany Kurnia tentang guru mendidik etika berbusana peserta didik melalui pelajaran akidah akhlak dikelas:

“Jadi guru dikelas itu tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi mencontohkan. Hal ini membantu kami untuk lebih memahami materi tersebut. Terkadang disela-sela pelajaran guru juga menegur kalau ada rambut yang kelihatan terus bagaimana penggunaan hijab yang baik, atau pakaian kami ada yang keluar juga menasehati apabila kami susah diatur. Jadi melalui pelajaran akidah akhlak kami yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu”.²¹

²⁰ Wawancara oleh peserta didik kelas IX Syifa Ramadhani, tanggal 17 Maret 2022, pukul 11.00 WIB didepan ruang KOPSIS

²¹ Wawancara oleh peserta didik kelas IX Mellany Kurnia, tanggal 17 Maret 2022, pukul 11.00 WIB didepan ruang KOPSIS

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik. Pelajaran ini tidak hanya mengajarkan sebuah teori saja melainkan juga mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana materi tersebut mengandung adab-adab atau ajaran-ajaran yang dianjurkan dalam agama Islam. Hal ini menjadi suatu bekal yang bisa didapat peserta didik untuk diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membina etika berbusana diharapkan agar bisa mentransfer ilmunya untuk diberikan kepada peserta didik agar memberikan suatu pelajaran serta pengajaran agar bisa diserap untuk memahamkan daya berpikir peserta didik dalam menciptakan perilaku akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran seorang guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membina serta meningkatkan etika berbusana peserta didik adalah dengan menyisipkan materi pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan yang berada di madrasah ini. Hal yang paling mendasar yaitu mentaati peraturan anak menggunakan seragam harus sesuai dengan aturannya ketentuan. Peserta didik akan dipantau langsung ketika masuk gerbang madrasah oleh para guru yang piket, Jadi hari senin selasa memakai biru putih, rabu kamis memakai baju identitas madrasah kemudian jumat sabtu memakai warna coklat, kemudian memakai pakaian olahraga yakni seluruh kelas VII VIII IX

peserta didik yang perempuan memakai lengan panjang bawahan panjang dan memakai hijab. Sedangkan peserta didik laki-laki kelas VII dan VIII memakai lengan panjang dan bawahan panjang, kemudian peserta didik laki-laki kelas IX memakai lengan pendek dan bawahan panjang. Hal tersebut sudah peraturan dari madrasah dan pakaianpun baik seragam maupun pakaian olahraga sudah dibagikan dari madrasah. Seragam peserta didik juga harus dimasukkan ketika memakai baju, memakai ikat pinggang jadi kelengkapan dalam etika berbusana harus dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah, . Kalau yang laki-laki pakai celana panjang, kalau disini seragamnya pendek. Kalau perempuan memakai hijab, rok, baju juga panjang dan memakai rompi, ketika dalam proses pembelajaran yaitu memberikan berupa materi-materi serta mengarahkan bagaimana cara pengaplikasiaanya dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan berupa materi akhlak yang mengarah ke pakaian berbusana.

Tugas seorang guru terutama guru akidah akhlak tidak hanya memberikan ilmu yang berupa pengetahuan saja akan tetapi tugas guru yakni mengarahkan serta membimbing peserta didiknya menjadi lebih baik dan menjadikan peserta didiknya mempunyai akhlak etika berbusana yang tinggi. Guru juga harus menjadi orang tua dimadrasah bagi anak didiknya karena peran guru sangat dibutuhkan dalam mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik kedepannya. Selesai wawancara pada fokus penelitian yang pertama,

kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru akidah akhlak mengenai fokus penelitian yang kedua.

b. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik di MTs Negeri 2 Trenggalek

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan tugas kepada peserta didik, kemudian memberikan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Hal ini merupakan tugas seorang guru dalam bukan hanya aspek mendidik saja, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik dalam membina etika berbusana peserta didik. Berdasarkan wawancara bapak Mukarji S.Ag menjelaskan bahwa guru yang berperan sebagai pembimbing dalam membina etika berbusana memiliki cara sebagai berikut:

“Cara meningkatkan etika berbusana, itu tentunya dimulai dari wali kelas. Jadi wali kelas memotivasi, memberikan arahan yang jelas, supaya masing-masing anak sesuai dengan perwaliannya. Tentunya yang mempunyai tanggungjawab lebih awal”.²²

Cara membina atau meningkatkan etika berbusana peserta didik dimulai dari wali kelas peserta didik terlebih dahulu. Wali kelas berperan serta bertanggungjawab apabila peserta didiknya masing-masing melakukan pelanggaran baik itu yang ringan sampai terberat.

²² Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Mukarji, tanggal 07 Maret 2022, pukul 10.00 WIB di depan perpustakaan

Sebagai bentuk tanggungjawab, wali kelas bisa memotivasi anak kemudian memberikan arahan yang jelas apabila terjadi penyimpangan kepada anak. Jadi fungsi dari perwakilan kelas ini yakni memberikan bimbingan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi permasalahannya. Hal ini juga diperkuat oleh guru BK ibu Ririn Krismiati S.Pd mengatakan bahwa peran guru dalam membina etika berbusana peserta didik memerlukan bimbingan tersendiri:

“Kita itu selalu, kita kan melihat anak kalau memang tidak sesuai dengan aturan ataupun aturan dari madrasah maupun kita sebagai seorang muslim muslimah kalau tidak sesuai ya kita tegur. Bentuk bimbingannya setiap pagi, kita lihat kita ingatkan. Karena sayangnya Bk tidak ada jam dikelas. Jadi ketika kita melihatnya itu waktu anak masuk kemadrasah. Kita kan ada piket ada jadwalnya. Jadi kita tau untuk atribut anak-anak yang dipakai itu kita liat anak masuk dari gerbang kalau tidak sesuai ya langsung kita tarik kita hentikan dulu jangan masuk kelas”.²³

Peran guru dalam membimbing peserta didik tidak hanya dilakukan oleh para guru dikelas. Tetapi diluar kelas pun ikut mengamati dan dibimbing apabila peserta didik tidak menjalankan ketentuan yang berlaku dimadrasah. Apalagi guru BK berperan penting dalam penyelesaian masalah yang perlu ditindaklanjuti sesuai aturan yang berlaku. Beliau juga memaparkan beberapa hal terkait pelanggaran yang masih memerlukan pertimbangan dalam etika berbusana:

“Kalau melanggar etika berbusana belum ada yang sampai melanggar berat jadi sanksinya juga belum berat. Tetap diingatkan. Jadi layanan bimbingan itu berkelanjutan. Ketika anak sekarang

²³ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Ririn, tanggal 07 Maret 2022, pukul 11.00 WIB di ruang bk

kita ingatkan, besok sudah ada perubahan atau tidak ada perubahan dipanggil lagi ditanya maunya gimana. Biasanya kalau ada pakaian siswa yang sengaja dirubah, guru BK tidak segan merobeknya ketika masih ada jahitannya”²⁴.

Beliau mengungkapkan bahwa pelanggaran itu ada levelnya sendiri-sendiri. Ketika peserta didik melakukan kesalahan kemudian masih dalam bentuk yang wajar belum parah, pihak guru akan saling mengingatkan. Namun apabila terjadi pelanggaran yang sudah parah, akan memiliki konsekuensi tersendiri yakni sanksi dan tidak bisa ditoleransi lagi. Jadi pihak guru BK memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik tidak hanya di didik saja tetapi juga diperlukan bimbingan agar tidak terulang lagi. Layanan bimbingan dimadrasah ini tidak hanya sekali dua kali tetapi berkelanjutan sampai peserta didik memiliki titik terang dan jera pada dirinya sendiri. Hal ini semata-mata bentuk tanggungjawab dari peran guru dalam membimbing peserta didik dalam membina etika berbusana. Yakni dengan cara melalui bimbingan setiap hari dengan cara mendisiplinkan peserta didik kemudian melakukan kesalahan akan diberi peringatan. Tidak hanya mengamati dari depan mata saja tetapi juga sampai atribut peserta didik. Seperti halnya pakaian peserta didik yang sudah kelewat batas akan ditindaklanjuti dengan cara merobeknya ketika melihat ada jahitan yang sengaja dibuat sendiri sehingga menampilkan lekuk tubuh terutama dicelana laki-laki dan rok perempuan. Hal ini bukan untuk merusak pakaian peserta didik, melainkan sebelum seragam dibagikan

²⁴ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Ririn, tanggal 07 Maret 2022, pukul 11.00 WIB di ruang bk

Dari hasil dokumentasi, peneliti melihat buku layanan bagi peserta didik. Buku tersebut berada di ruang BK atau bimbingan konseling. Yang artinya bagi setiap peserta didik melakukan kesalahan yang parah akan dibawa ke BK kemudian mengisi catatan nama peserta didik, tanggal, kelas beserta kesalahan yang diperbuat. Kemudian akan diberi nasehat oleh pihak BK kepada peserta didik yang bersangkutan. Apabila melanggar kesalahan lagi atau malah serupa, guru tidak segan memberikan sanksi yang setimpal. Jadi buku tersebut gunanya untuk mengetahui perilaku peserta didik setiap tahunnya. Hal ini sebagai bentuk bimbingan yang dilakukan baik guru yang lain atau guru BK untuk menjalankan perannya membimbing peserta didik dalam hal membentuk perilakunya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas merupakan paparan data hasil wawancara kepada Waka Kesiswaan dan Guru BK yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam membina etika berbusana peserta didik. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat ibu Siti Roisah S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas VII. Beliau mengatakan pandangan guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam membina etika berbusana di madrasah ini yaitu:

“Kalau pendidikan itu didalam kelas, kalau bimbingan itu bisa didalam bisa diluar. Yakni lebih kearah pengawasan kepada anak, kalau mungkin sekiranya ada anak yang menyimpang dari etika

yang kurang baik, tidak berpakaian yang muslimah, yakni memberikan nasehat terlebih dahulu”.²⁷

Jadi peran guru akidah akhlak diluar kelas maupun didalam kelas ketika melihat peserta didik melakukan penyimpangan. Guru akidah tidak langsung menarik atau menyatakan harus dapat sanksi tetapi diperlukan bimbingan dengan cara dinasehati terlebih dahulu. Bimbingan disini lebih ditekankan kearah pengawasan terhadap peserta didik dalam membina etika berbusananya. Tidak hanya sekedar memakai seragam saja, tetapi juga harus mengikuti tata tertib yang sudah tertera diberbagai tembok madrasah. Guru akidah akhlak juga memperkuat ungkapannya mengenai cara membimbing peserta didik dalam membina etika berbusana:

“Kalau aturannya belum parah, siapapun bapak ibu guru yang ada dimadrasah perlu membimbing, Nanti kalau dari bapak ibu guru tidak ada perubahan langsung kerjasamanya dengan pihak guru bk.. Jadi tidak hanya guru akidah akhlak saja yang berperan dalam pelanggaran anak, tetapi semua guru ketika melihat penyimpangan dari anak diwajibkan untuk mengingatkan serta dibimbing”.²⁸

Dari sini peran guru akidah akhlak sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik sebelum kearah sanksi yang berat. Jadi didalam kelas guru akidah mengamati perilaku atau sikap peserta didik dalam mengenakan seragam. Namun ketika diluar kelas tidak hanya guru akidah akhlak yang berperan dalam membimbing peserta didik

²⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Siti Roisah, tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di ruang perpustakaan

²⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Siti Roisah, tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di ruang perpustakaan

tetapi juga bapak ibu guru lainnya ikut turun langsung dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Apabila peserta didik tidak ada perubahan, bapak ibu guru akan memasukkannya keruang BK. Karena pihak bk sudah bekerja sama dengan pihak guru lainnya dalam mengatasi permasalahan peserta didik terutama etika berbusana yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Guru akidah akhlak atau guru yang lain mempunyai peranan yang sama untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan etika berbusananya. Seperti halnya dimadrasah ini untuk membina berpakaian peserta didik perlu bimbingan dari guru dikelas. Ibu Endah Wiji Astuti S.Ag berpendapat tentang bentuk bimbingan meningkatkan etika berbusana yang ada dikelas :

“ Salah satu bentuk bimbingan kepada anak menurut saya adalah ketika masuk kelas juga mengamati seragamnya dimasukkan apa tidak, atribut dipakai atau tidak. Biasanya pemeriksaan didepan gerbang memang anak berpakaian rapi dan lengkap, tetapi ketika sudah sampai dikelas biasanya sudah ada bajunya yang keluar. Kan sebelum jam pelajaran dimulai anak bermain dengan teman-temannya dulu”.²⁹

Ketika peserta didik sudah berada dikelas, peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik didalam mengingatkan berpakaian yang baik dan benar ketika berada dikelas. Ketika berpeserta didik bermain pasti ada yang mengeluarkan pakaiannya dengan berbagai alasan kemudian kembali dikelas dengan keadaan

²⁹ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas 8, Ibu Endah Wiji Astuti, tanggal 16 Maret 2022, pukul 08.00WIB didepan ruang kelas

lupa atau belum merapikan. Disinilah tugas guru untuk membimbing peserta didik agar tidak melanggar aturan disekolah. Karena peserta didik masih diruang lingkup madrasah jadi tidak boleh sembarangan memakai pakaian. Kamudian beliau juga menambahkan bahwa dimadrasah juga ada tim ketertiban yang membantu menertibkan peserta didik:

“ Iya selain bapak ibu guru berperan dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan etika berpakaianya, ada tim ketertiban keliling kelas. Misalnya anak tidak memakai dasi atau dibuat main-main. Kalau tahu iya dicatat.”³⁰

Bukan guru saja yang berperan dalam menertibkan pakaian peserta didik, tetapi juga dibantu oleh tim ketertiban dari madrasah. Tugasnya untuk melihat apakah ada peserta didik yang tidak memakai dasi, ikat pinggang atau rambut yang kepanjangan. Hal ini semakin diperkuat dengan pendapat dari ibu Suparmi S.Pd.I selaku guru akidah akhlak kelas IX tentang bentuk bimbingan dalam meningkatkan etika berbusana peserta didik di kelas:

“Bimbingan untuk anak didik, kebetulan saya guru akidah akhlak jadi ketika pelajaran akidah akhlak otomatis sering saya nasehati gimana anak perempuan itu berpakaian supaya tidak mendatangkan bahaya. Jadi dikaitkan dengan keseharian dimana mereka sudah melihat mengetahui bahwa itu suatu bentuk cerminan. Jadi dikaitkan dengan apa yang mereka sudah ketahui di lingkungan sehari-hari supaya mereka paham bisa membedakan, oh itu kalau saya berpakaian begini akibatnya gimana ketika didalam maupun diluar madrasah ketika memakai seragam, kalau sebaliknya

³⁰ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas 8, Ibu Endah Wiji Astuti, tanggal 16 Maret 2022, pukul 08.00WIB didepan ruang kelas

memakai pakaian yang sopan akibatnya gimana. Jadi mereka bisa memahami bagaimana yang baik dan yang tidak”.³¹

Upaya guru akidah akhlak didalam membimbing peserta didik didalam kelas tidak hanya serta mengulas materi saja, tetapi juga menilai perilaku atau sikap peserta didik. Dari perilakunya sampai sikap peserta didik baik atau tidaknya. Dalam hal ini perilaku peserta didik dimadrasah ini diperhatikan sekali apalagi tentang etika berbusana peserta didik. Karena lembaga madrasah termasuk sekoah Islami, jadi dari hal kecil pun akan tetap ditertibkan. Harus memakai pakaian yang muslim dan muslimah yang sudah diberlakukan oleh pihak madrasah. Kemudian dari sini tidak akan ada peserta didik memakai seragam sesuka hati atau mengikuti gaya masa kini, semua ada aturannya masing-masing.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 17 Maret 2022, peneliti melihat langsung guru akidah akhlak dalam menjalankan perannya untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Beliau membimbing peserta didik perlahan demi perlahan untuk mampu memahami materi yang tengah disampaikan. Salah satunya dengan mengaitkan dalam kehidupan keseharian peserta didik. Jadi dalam hal ini apabila peserta didik mampu berbusana dengan baik dan benar ketika dilingkungan rumah, pastinya juga mampu menerapkan

³¹ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas 9, Ibu Suparmi, tanggal 17 Maret 2022, pukul 07.00WIB didepan ruang guru

dilingkungan madrasah. ³²Walaupun dimadrasah cukup banyak peraturan yang harus dijalani oleh peserta didik. Beliau juga menambahkan bahwa juga ada tim ketertiban yang membantu dalam menertibkan peserta didik ketika dikelas:

“Ada seksi ketertiban dari OSIS istilah *Sidak* iya mengelilingi kelas, untuk mengecek atribut dasi, kaos kaki, ikat pinggang. Biasanya anak laki-laki juga yang celananya pensil. Jadi dari depan madrasah sudah dicek ada yang tidak memakai kaos kaki, sepatunya berwarna, memakai celana pensil jadi langsung dicatat.”³³

Bukan hanya guru yang berperan dalam membimbing peserta didik, pihak madrasah juga memberikan tugas kepada OSIS untuk menertibkan seragam serta atribut yang dipakai oleh peserta didik. Jadi seksi ketertiban ini dibentuk untuk setiap harinya memeriksa peserta didik yang lain ketika berada dikelas. Apabila mendapati peserta didik yang melanggar, akan dicatat kemudian dilaporkan kepada pihak yang berwajib. Hal ini sebagai bentuk bimbingan dari pihak madrasah untuk menertibkan peserta didiknya agar lebih baik lagi.

Pernyataan-pernyataan dari guru MTs Negeri 2 Trenggalek diperkuat oleh beberapa peserta didik di madrasah tersebut. Peneliti mencari informasi dari peserta didik kelas IXA Syifa Ramadhani mengenai bimbingan etika berbusana yang ada di madrasah ini:

³² Observasi Guru Akidah Akhlak Kelas 9, ibu Suparmi, tanggal 17 Maret 2022, pukul 07.00WIB dikelas 9

³³ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas 9, Ibu Suparmi, tanggal 17 Maret 2022, pukul 07.00WIB didepan ruang guru

“Ketika dikelas diamati juga ditegur oleh guru ketika kami tidak memakai pakaian atau atribut sekolah tidak lengkap. Teman kami juga ada melakukan kesalahan, lihat-lihat kalau terlalu sering terulangi kesalahan yang diperbuat iya di bawa ke BK, kalau tidak iya cuma dinasehati”.³⁴

Peserta didik merasakan bimbingan yang dilakukan oleh para guru ketika dikelas. Jadi guru tidak pilih kasih didalam membimbing atau membina peserta didiknya ketika melakukan kesalahan didalam kelas. Semua diperlakukan sama dan diberi nasehat agar tidak mengulanginya lagi. Kemudian juga ada yang berpendapat tentang kebijakan yang diberlakukan oleh pihak madrasah. Mellany Kurnia peserta didik kelas IXA juga berpendapat:

“Selain itu juga ada OSIS mengunjungi kelas-kelas untuk memeriksa atribut atau barang yang dibawa kami. Jadi ada tim ketertiban tidak banyak hanya beberapa anak saja. Biasanya yang dilihat itu dasi, kaos kaki, potongan rambut, handphone, sepatu. Kalau ada yang melanggar pasti dicatat.”³⁵

Beberapa pernyataan dari peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang menerapkan peraturan dimadrasah. Tetapi tetap ada juga yang melanggar. Peserta didik juga mengakui bentuk teguran serta nasehat yang didapatkan peserta didik merupakan suatu perhatian dalam bentuk bimbingan untuk membentuk akhlak peserta didik dalam hal membina etika berbusana di madrasah. Hal ini

³⁴ Wawancara oleh peserta didik kelas IX Syifa Ramadhani, tanggal 17 Maret 2022, pukul 11.00 WIB didepan ruang KOPSIS

³⁵ Wawancara oleh peserta didik kelas IX Mellany Kurnia, tanggal 17 Maret 2022, pukul 11.00 WIB didepan ruang KOPSIS

bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar tidak melanggar aturan yang sudah berlaku.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam membina etika berbusana peserta didik yaitu guru berusaha meningkatkan etika berbusana peserta didik terlebih dahulu dimulai dari wali kelas dalam mengkoordinasi serta membimbing peserta didiknya, bapak ibu guru istilahnya sebagai pembina, penanggung jawab sebagai pendidik tentunya harus memperhatikan perilaku utamanya ketentuan tentang seragam, kemudian guru akan mengamati dari mulai masuknya peserta didik kedalam sampai peserta didik didalam kelas sehingga bentuk bimbingannya tidak hanya didalam kelas saja melainkan juga diluar kelas ketika anak salah akan ditegur, ketika melakukan pelajaran akidah akhlak juga disangkutpautkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah dibimbing dan mampu memahami, terdapat buku layanan bimbingan ketika peserta didik melakukan kesalahan yang sudah tidak bisa ditolerasi, para guru bekerja sama dengan pihak guru bk ketika peserta didik bermasalah, kemudian ada seksi ketertiban yang dilaksanakan oleh OSIS dalam bentuk menertibkan peserta didik.

Setelah selesai observasi wawancara dan dokumentasi pada fokus penelitian kedua yaitu peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam membina serta meningkatkan etika berbusana peserta didik di

MTs Negeri 2 Trenggalek. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru akidah akhlak mengenai fokus penelitian ketiga.

c. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik di MTs Negeri 2 Trenggalek

Guru akidah akhlak berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya, yang dimana guru harus mampu memberikan contoh yang baik terutama dalam hal berbusana kepada peserta didiknya. Dengan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi maka, peserta didik akan meniru gaya pakaian yang dikenakan oleh para guru. Di satu sisi guru tidak hanya mampu memberikan contoh cara berpakaian yang baik tetapi disatu sisi juga guru juga diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didik dalam berpakaian. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

Hal ini kaitannya bagaimana cara seorang guru memberikan contoh perilaku yang baik dalam membina etika berbusana tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru akidah akhlak. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Roisah selaku guru akidah akhlak kelas VII sebagai teladan dalam membina etika berbusana

peserta didik yang ada dimadrasah yakni dengan diberikan contoh lewat para guru berpakaian rapi, beliau berpendapat bahwa:

“Inilah apa yang saya tampilkan dan bapak ibu guru lain juga, kalau perempuan memakai hijab. Apa yang ditampilkan oleh bapak ibu guru disini sudah patut menjadi contoh untuk anak-anak. Jadi memberikan contoh kepada peserta didik dimulai dari pakaian yang dikenakan para guru rapi atau tidaknya”.³⁶



Gambar 4.5 Contoh Berpakaian Guru Akidah Akhlak³⁷

Hasil dokumentasi peneliti bisa melihat secara langsung yakni contoh berpakaian yang dipakai oleh guru dimadrasah terutama guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak sangat berperan didalam membina akhlak peserta didik termasuk etika dalam berpakaian. Pakaian yang digunakan oleh guru akidah akhlak sudah bisa dijadikan contoh bagi peserta didik maupun guru lain. Seperti memakai pakaian yang tidak ketat, memakai hjab, tidak memakai perhiasan atau berdandan secara berlebihan dan yang paling utama tetap mematuhi protokol kesehatan yakni memakai masker. Jadi peran guru tidak hanya menegur serta

³⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Siti Roisah, tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di ruang perpustakaan

³⁷ Dokumentasi dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Siti Roisah, 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB diruang Perpustakaan

melarang peserta didiknya saja, tetapi juga bisa memberikan contoh yang dapat dilihat dan ditiru oleh peserta didik dan guru lainnya.

Peran guru terutama peran guru akidah sebagai teladan sangat penting bagi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Jadi peran bapak ibu guru dimadrasah tidak hanya menyampaikan materi saja, kemudian menghukum peserta didik melanggar aturan ketika berbusananya tidak sesuai tanpa guru memberikan contoh yang baik terlebih dahulu. Etika yang baik merupakan sesuatu ditunjukkan oleh guru sebagai teladan kepada para siswa, sebab dengan memberikan contoh yang baik dalam berpakaian peserta didik dapat meniru apa yang dilakukan oleh para guru dalam berpakaian. Beliau juga menambahkan cara membina etika berbusana peserta didik didalam kelas yakni:

“Ketika saya masuk kelas, sebisa mungkin saya berpenampilan rapi seperti hijab saya menutup aurat, memakai kaos kaki kemudian sepatu, membawa beberapa buku. Karena hal kecil seperti ini pasti akan dilihat oleh peserta didik ketika guru berdiri menjelaskan materi dan bisa dijadikan contoh untuk diterapkan dalam diri peserta didik masing-masing didalam madrasah maupun diluar”.³⁸

Pernyataan ibu Siti Roisah tersebut, dibuktikan dengan peneliti terjun langsung kelapangan pada 07 Maret 2022 melihat proses pembelajaran melihat bagaimana beliau memberikan materi dengan berdiri didepan kelas. Hal ini bentuk hal kecil dalam menjadikan

³⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Siti Roisah, tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB di ruang Perpustakaan

contoh teladan etika berbusana yang baik dan benar. Ketika guru berpakaian rapi dan memakai atribut yang lengkap, secara tidak langsung peserta didik akan mengambil hal positif yang ditampilkan oleh beliau. Kemudian peneliti juga mengamati para guru yang ada dimadrasah sudah menjalankan tanggungjawab untuk menjadi teladan peserta didik misalnya ada guru yang memakai seragam sekolah ada juga yang memakai pakaian olahraga karena waktunya mata pelajaran olahraga. Walaupun peserta didik memakai pakaian olahraga, tetapi tetap menutup aurat bagi perempuan juga tetap memakai hijab dan pakaian semua serba panjang.³⁹

Terkait dengan pendapat ibu Siti Roisah sebagai teladan dalam membina etika berbusana etika peserta didik dikelas dengan memberikan contoh yang melekat pada diri beliau agar diambil positif oleh peserta didik, setelah itu Waka Kesiswaan bapak Mukarji S.Ag yakni menambahkan membina etika berbusana peserta didik dimadrasah yaitu:

“Istilahnya ada paribahasa, *ketika guru kencing berdiri, anak kencing berlari*. Berarti bapak ibu guru disini sebagai cermin maka harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada peserta didiknya. Sekalipun memang ada aturan berbeda antara guru dengan anak. Jadi Suri tauladan itu tidak hanya sebagai mengatur, memberikan arahan saja. Tetapi kita itu sebagai guru yang harus ditiru. Maka seorang guru itu harus bisa dicontoh dan ditiru oleh anak-anak tentang perilaku etikanya”.⁴⁰

³⁹ Observasi di MTs Negeri 2 Trenggalek, tanggal 07 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Mukarji, tanggal 07 Maret 2022, pukul 10.00 WIB di depan perpustakaan

Upaya tersebut dijadikan cerminan diri ketika berhadapan dengan para peserta didik. Dalam hal ini bapak ibu guru harus mampu memberikan teladan yang dapat memberikan hal positif agar nantinya peserta didik mampu menerapkan di lingkungan madrasah atau dirumah sekalipun. Walaupun ada aturan yang berbeda antara guru dengan peserta didik, namun bertujuan dalam menciptakan etika berbusana yang mencerminkan sosok muslim dan muslimah. Kemudian menjadi suri tauladan tidak hanya mengatur ketika peserta didik salah, lalu memberikan arahan agar peserta didik mau mengikuti peraturan. Tetapi guru yang memberikan prosedur tersebut harus memberikan contoh terlebih dahulu. Karena baik buruknya peserta didik tergantung tingkah laku etika guru yang ada dimadrasah.

Berdasarkan paparan data diatas peran Waka Kesiswaan sebagai teladan dalam membina etika berbusana peserta didik yaitu dengan memfokuskan pengembangan diri sebisa mungkin menjadikan cerminan ke arah yang lebih baik terutama dalam hal etika mengenakan pakaian agar bisa ditiru oleh peserta didik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

Kemudian terkait dengan pendapat ibu Siti Roisah sebagai teladan dalam membina etika berbusana etika peserta didik dikelas dengan memberikan contoh yang melekat pada diri beliau agar diambil positif oleh peserta didik, setelah itu Waka Kesiswaan bapak Mukarji S.Ag yakni menambahkan membina etika berbusana peserta didik

dimadrasah, dan sekarang ibu Suparmi S.Pd.I menambahkan peran guru menjadi teladan untuk membina etika berbusana peserta didik:

“Peran guru sebagai teladan otomatis ibaratnya sebagai public figur yang harus memberikan contoh kepada anak didiknya. Guru ketika memasuki kelas juga harus mempersiapkan diri harus rapi itu kan salah satu sebagaimana membuat daya tarik peserta didik. Harus menjadi contoh figure model iya memberikan contoh kepada anak didik bagaimana beretika berpakaian atau berbusana. Karena apa? Apa yang dilakukan seorang guru itu otomatis akan dicontoh oleh anak didik. Memberikan suri tauladan berpakaian yang sopan, disekolah kan anak otomatis mengikuti tata tertib sekolah bagaimana berpakaian yang benar.”⁴¹

Guru akidah akhlak tidak hanya berperan ketika melakukan pembelajaran saja. tetapi juga mampu berperan sebagai publik figure yang dilihat dan dicontoh oleh peserta didik untuk diambil hal positif yang melekat dari para guru. Apa yang ditampilkan oleh guru kemudian dilihat oleh peserta didik, otomatis akan ditiru. Jadi apabila guru berpakaian rapi, peserta didik pun juga ikut berpakaian rapi. Beliau juga menambahkan cara berperilaku yang patut dicontoh oleh peserta didik:

“Dalam keseharian seorang guru iya harus itu tadi memberikan contoh bagaimana guru misalnya cara berpakaian, bermakeup. Itu secara otomatis kan dilihat secara langsung oleh peserta didik. Kalau seorang guru misalnya berpakaian terlalu ketat, bermakeup terlalu menor jadi seorang guru harus bisa menempatkan diri. Dimana disini kita sebagai pendidik di lingkungan sekolah jadi yang mencontoh anak-anak”.⁴²

⁴¹ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas 9, Ibu Suparmi, tanggal 17 Maret 2022, pukul 07.00WIB didepan ruang guru

⁴² Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas 9, Ibu Suparmi, tanggal 17 Maret 2022, pukul 07.00WIB didepan ruang guru

Jadi seorang guru harus bisa menempatkan diri ketika berada dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Ketika seorang guru berpakaian yang terlalu ketat, hal itu juga tidak baik dipandang oleh peserta didik dan guru lainnya. Apalagi jika seorang guru berdandan juga bermakup harus sewajarnya saja agar terlihat lebih natural ketika berhadapan dengan peserta didik. Apa yang peserta didik lihat, itulah yang akan ditiru. Karena peserta didik akan protes apabila melihat gurunya seperti itu, namun peserta didik tidak diperbolehkan. Hal ini bisa menjadikan pro dan kontra didalam sebuah madrasah dan bisa menjadikan suatu masalah. Dalam hal ini bentuk teladan tidak hanya yang dikenakan oleh bapak ibu guru saja, melainkan juga dengan bentuk kegiatan yang bersifat keagamaan. Ibu Endah Wiji Astuti menambahkan terkait bentuk kegiatan tersebut:

“Setiap hari jumat ada jum’at taqarab yakni melakukan sholat dhuha setiap hari jumat kemudian kita baca ayat-ayat suci, baca yasin, surat-surat pendek. Jadi harus membawa perlengkapan sholat. Karena kemarin daring jadi belum mengadakan lagi. Kemudian mengadakan pondok romadhon, isra’ miraj, hari santri. Jadi semua itu juga dilakukan sebagai bentuk memperingati serta keteladanan kita terhadap Nabi-nabi terdahulu.”⁴³

Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memperingati serta meneladani Sunnah-sunnah yang dianjurkan oleh Nabi-nabi terdahulu. Jadi sebagai guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Ketika kegiatan

⁴³ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas 8, Ibu Endah Wiji Astuti, tanggal 16 Maret 2022, pukul 08.00WIB didepan ruang kelas

tersebut dilaksanakan dimadrasah, diharapkan peserta didik juga menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat peserta didik dari kelas IXA yakni Mellany Kurnia tentang kegiatan keagamaan:

“Kegiatan yang mengharuskan etika berbusana, pondok romadhon harus memakai busana muslim dan membawa al qur’an kemudian apabila tidak datang dianggap tidak masuk sekolah karena itu juga termasuk absensi, ada juga jum’at taqarub. Jadi setiap pagi jumat itu sholat dhuha dilapangan dan harus membawa mukena. Yang ikut juga seluruh murid dan guru jadi dilakukan dilapangan. Sholat dhuha sama baca al qur’an. Dari kelas 7 sudah dilaksanakan kemudian ada corona sekolah diliburkan kegiatannya. Ada juga memperingati hari santri dan harus upacara, membawa bekal pakaian harus putih, bawahan hitam laki-laki maupun perempuan hijab harus putih dan hari isra’ miraj jadi ada lomba cerdas cermat, adzan dan hapalan juz 30 hanya perwakilan. Memakai seragam seperti biasa sesuai hari yang dilaksanakan”.⁴⁴

Selain itu, pendapat juga ditambahkan oleh peserta didik kelas IXA Syifa Ramadhani tentang hal positif yang dapat diambil dari keteladanan seorang guru dimadrasah ini:

“Hal positif yang kami jadikan teladan oleh guru yaitu selalu rapi, sopan santun, menutup aurat, bertegur sapa, kalau kami ada salah selalu dinasehati. Kemudian dari kegiatan keagamaan bisa meningkatkan iman kita, saling mempererat tali silaturahmi”.⁴⁵

Dari wawacarara peserta didik, peneliti menyimpulkan dari kegiatan keagamaan yang disetiap tahunnya yang diselenggarakan dimadrasah membentuk suatu hal yang berdampak positif baik dari bapak ibu guru maupun dari peserta didiknya sendiri. Salah satunya

⁴⁴ Wawancara oleh peserta didik kelas IX Mellany Kurnia, tanggal 17 Maret 2022, pukul 11.00 WIB didepan ruang KOPSIS

⁴⁵ Wawancara oleh peserta didik kelas IX Syifa Ramadhani, tanggal 17 Maret 2022, pukul 11.00 WIB didepan ruang KOPSIS

mempererat tali silaturahmi, karena semua orang yang ada dimadrasah sudah seperti saudara. Hal ini bertujuan agar baik bapak ibu guru atau peserta didik tetap bisa menjaga tali silaturahmi dimadrasah maupun dilingkungan rumah. Walaupun kegiatan tersebut bersifat memperingati, tetapi juga tetap memakai pakaian yang diajurkan. Hal ini agar peserta didik tidak memakai pakaian yang sembarangan agar tidak mengundang hal negatif. Jadi ketika melakukan pondok romadhon yang didampingi wali kelas peserta didik membawa al-quran untuk mengaji bersama kemudian berpakaian muslim harus kan tidak boleh memakai celana atau rok pensil. Apabila tidak mengikuti dianggap tidak masuk. Ada juga jumat taqarab yakni setiap hari jumat peserta didik beserta guru lainnya berkumpul dilapangan untuk melaksanakan sholat dhuha kemudian mengaji membaca ayat suci al-quran. Kemudian memperingati hari santri, para peserta didik disuruh untuk mengenakan pakaian atas serba putih dan bawahan hitam kemudian bagi yang perempuan berhijab dan melakukan upacara dilapangan kemudian yang terakhir memperingati isra' miraj yakni mengadakan lomba-lomba yang diwakili perwakilan setiap kelas, seragam juga dianjurkan untuk mengikuti hari tersebut. Hal ini dilakukan pihak madrasah selain menmperingati juga melatih kedisiplinan serta bentuk keteladan terhadap agama nusa dan bangsa.

Peran guru sebagai teladan mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku peserta didik dengan memberikan dorongan agar

peserta didik mau menerapkan etika berbusana peserta didik dengan memakai pakaian yang muslim muslimah untuk mentaati perintah Allah SWT, memberikan contoh berbusana baik dan benar yang sifatnya mendidik agar anak mempunyai kesadaran jiwa serta keinginan untuk merubah tingkah lakunya serta dapat meningkatkan etika berbusana anak tersebut. Semua yang dilakukan guru tersebut merupakan wujud perhatian guru yang selalu memberikan teladan dan mengajarkan siswanya untuk berperilaku baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana peserta didik di MTs Negeri 2 Trenggalek sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik di MTs Negeri 2 Trenggalek

Peran guru sebagai pendidik yakni merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan salah satunya membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Peran guru sebagai pendidik dalam membina etika berbusana peserta didik dengan membiasakan serta memberikan arahan yang baik sesuai dengan perintah Allah serta etika dan norma yang berlaku diantaranya yaitu:

- a. Pembinaan etika berbusana peserta didik melalui peran guru sebagai pendidik bagi siswanya. Seorang guru akan secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah tertera untuk mendidik peserta didik yakni ketika peserta didik masuk gerbang akan disambut dan diamati satu persatu
- b. Pembinaan etika berbusana peserta didik dimadrasah harus mengikuti aturan yakni dengan memakai baju hari senin selasa warna biru putih, hari rabu kamis memakai almamater madrasah, kemudian jumat sabtu memakai coklat pramuka
- c. Pembinaan etika berbusana peserta didik memiliki aturan yakni yang laki-laki memakai baju lengan pendek kemudian memakai rompi bawahannya celana panjang, sedangkan perempuan memakai hijab baju lengan panjang memakai rompi dan rok panjang serta atribut lainnya seperti dasi, ikat pinggang, kaos kan dan sepatu
- d. Pembinaan etika berbusana peserta didik dimadrasah ketika berolahraga yakni seluruh peserta didik perempuan kelas VII VIII IX memakai pakaian atas dan bawahan panjang kemudian memakai hijab. Sedangkan pakaian peserta didik laki-laki kelas VII dan VIII atasan dan bawahan panjang dan untuk laki-laki kelas IX atasan pendek kemudian bawahan panjang
- e. Pembinaan etika berbusana dapat diterapkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya

materi saja melainkan dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik di MTs Negeri 2 Trenggalek

Guru sebagai pembimbing yakni memberi tekanan tugas kepada peserta didik, kemudian memberikan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Hal ini kaitannya dengan peran guru untuk mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pembinaan etika berbusana peserta didik yaitu:

- a. Pembinaan terhadap peserta didik dimulai dari bimbingan wali kelas terlebih dahulu. Karena menjadi penanggungjawab yang pertama kali apabila peserta didiknya melakukan penyimpangan
- b. Pembinaan etika berbusana ketika dikelas melalui bimbingan guru yang mengajar ketika terdapat peserta didik. Guru berusaha memberikan solusi ketika murid melakukan kesalahan kemudian diberikan nasihat
- c. Pembinaan etika berbusana peserta didik melalui pelajaran akidah akhlak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
- d. Pembinaan etika berbusana para guru bekerjasama dengan pihak BK apabila terjadi penyimpangan

- e. Pembinaan etika berbusana terdapat buku layanan bimbingan berkelanjutan apabila peserta didik sudah melakukan pelanggaran yang melampaui batas
- f. Pembinaan etika berbusana membimbing melalui tim seksi ketertiban dari OSIS

3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik di MTs Negeri 2 Trenggalek

Sebagai teladan seorang guru diharapkan mampu memberikan cerminan beretika yang baik terhadap peserta didik agar kedepannya peserta didik memiliki semangat dan tujuan dalam membina busana Islami, sehingga guru akidah akhlak dan guru lain yang berada di madrasah memiliki cara sebagai berikut:

- a. Pembinaan etika berbusana ditampilkan oleh bapak ibu guru patut menjadi contoh untuk anak-anak. Jadi memberikan contoh kepada peserta didik dimulai dari pakaian yang dikenakan para guru rapi atau tidaknya
- b. Pembinaan etika berbusana dikelas, ketika guru memasuki kelas berpakaian rapi supaya menjadi contoh serta hal positif yang bisa ditiru oleh peserta didik
- c. Pembinaan etika berbusana bapak ibu guru sebagai cermin maka memberikan contoh terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada

peserta didiknya. Sekalipun memang ada aturan berbeda antara guru dengan anak.

- d. Pembinaan etika berbusana jadi suri tauladan itu tidak hanya sebagai mengatur, memberikan arahan saja. Guru harus bisa dicontoh dan ditiru oleh anak-anak tentang perilaku etikanya.
- e. Pembinaan etika berbusana melalui kegiatan keagamaan seperti jum'at taqarab, pondok pesantren, isra' miraj, hari santri sebagai bentuk teladan bapak ibu guru dan peserta didik terhadap Ulama-ulama dan Nabi-nabi terdahulu